



Hubungan Status Ibu Bekerja, Pola Asuh Makan, Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Picky Eater pada Anak Usia Prasekolah

Frizma Yuanita Pangestuti[✉], Galuh Nita Prameswari
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 16 Agustus 2021
Accepted 08 Oktober 2021
Published 08 Oktober 2021

Keywords:
parental feeding, picky eater, preschool children

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.49163>

Abstrak

Latar Belakang: Anak usia prasekolah rentan mengalami gizi kurang yang salah satunya dipengaruhi oleh perilaku picky eating. Prevalensi balita gizi kurang di Jawa Tengah mencapai 13,68% sedangkan di Kota Semarang tahun 2018 prevalensinya meningkat dari tahun 2017 menjadi 2,43%. Hasil studi pendahuluan di TK IT Al Kamilah sebanyak 60% anak mengalami picky eater. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status ibu bekerja, pola asuh makan, pemberian ASI eksklusif dengan kejadian picky eater pada anak usia prasekolah.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden yang ditentukan dengan menggunakan metode stratified random sampling dan data diukur menggunakan kuesioner CEBQ dan PFSQ. Variabel bebas yang diteliti adalah status ibu bekerja, pola asuh makan, pemberian ASI eksklusif dan variabel terikat yang diteliti adalah kejadian picky eater. Analisis data dilakukan dengan uji chi square dan uji kolmogorov smirnov ($\alpha=0,05$)

Hasil: Terdapat hubungan antara variabel status ibu bekerja dengan kejadian picky eater ($p\text{-value}=0,044$), variabel pola asuh makan ($p\text{-value}=0,997$) dan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,331$) tidak ada hubungan dengan kejadian picky eater.

Kesimpulan: ibu perlu memperhatikan preferensi makan selama masa kehamilan dan menyusui.

Abstract

Background: Malnutrition is very common in preschool children, one of which is influenced by picky eating behavior. The prevalence of malnutrition toddlers in Central Java reached 13.68% and in Semarang City in 2018 the prevalence increased from 2017 to 2.43%. The results of a preliminary study at the TK IT Al Kamilah as many as 60% of children experience picky eaters. The research aim is to identify the relation between the status of working mothers, parental feeding style, exclusive breastfeeding with the incidence of picky eater in preschool children.

Methods: The research design is cross sectional with sample of 89 respondents which stratified random method and data measured using a CEBQ and PFSQ questionnaires. The independent variables studied were the status of working mothers, parental feeding style, exclusive breastfeeding and the dependent variable studied was the incidence of picky eater. Data analysis was analyzed with chi square test, fisher exact test and kolmogorov smirnov test ($\alpha = 0.05$).

Results: there is relationship between the status of working mothers ($p\text{-value}=0,044$) with the incidence of picky eater, parental feeding style ($p\text{-value}=0,997$) and exclusive breastfeeding ($p\text{-value}=0,331$) had no relationship with the incidence of picky eater.

Conclusion: Mothers need to pay attention to food intake during pregnancy and breastfeeding.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : yfrizma@yahoo.com

Pendahuluan

Masalah perilaku makan yang terjadi pada anak dapat bervariasi, salah satunya adalah picky eater. Kejadian picky eater atau pilih-pilih makan sering terjadi selama perkembangan anak. Istilah picky eater mengacu pada perilaku anak yang hanya ingin mengonsumsi jenis makanan tertentu dan tidak mau mencoba makanan baru (Nurmalasari et al., 2020). Hal ini dapat mengakibatkan asupan makan anak dalam jumlah kecil dan jenis makanan yang dikonsumsi menjadi terbatas (Goncalves et al., 2013). Beberapa penelitian menyebutkan banyak anak yang mengalami kesulitan makan, terutama pada anak usia prasekolah.

Anak usia prasekolah merupakan golongan anak yang berusia 3-6 tahun (Nurmalitasari, 2015). Usia ini dapat disebut sebagai usia periode emas atau golden age periode karena dalam fase ini anak mengalami pertumbuhan pesat meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, dan perkembangan pada organ-organ penting seperti otak dan saluran pencernaan (Khomsan et al., 2013) sehingga diperlukan dukungan gizi dalam jumlah cukup untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak hingga memiliki status gizi yang normal. Anak usia prasekolah rentan mengalami masalah gizi yang salah satu faktornya dipengaruhi oleh perilaku picky eating (Afritayeni, 2017). Umumnya pada anak picky eater berkemungkinan terjadi defisiensi zat gizi dalam tubuh atau berisiko memiliki berat badan rendah (Ekstein et al., 2010). Penelitian Uwaezuoke et al., (2016) menyebutkan bahwa anak picky eater mengonsumsi jenis makanan yang tidak beragam, khususnya pangan sumber zat gizi mikro seperti buah, sayur, dan daging. Anak yang picky eater cenderung memiliki angka konsumsi energi, protein yang lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang tidak berperilaku picky eater (Kusuma et al., 2016).

Di Indonesia, prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang masih cukup tinggi. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi nasional balita gizi buruk dan gizi kurang sebesar 17,7%. Angka ini masih melebihi target capaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 sebesar 17%. Provinsi Jawa Tengah

menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi gizi kurang mencapai 13,68% dan menurut data Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019 prevalensi gizi kurang sebesar 5,4%. Apabila dibandingkan dengan prevalensi gizi kurang se Pulau Jawa, Jawa Tengah menduduki peringkat kedua setelah provinsi Jawa Timur. Untuk tingkat Kabupaten/Kota yang terdapat di Jawa Tengah, prevalensi balita gizi kurang di Kota Semarang tahun 2018 sebanyak 2,43%, prevalensinya meningkat dari tahun 2017 yaitu sebanyak 2,19%. Jumlah balita gizi kurang di Puskesmas Ngesrep Kecamatan Banyumanik termasuk tinggi mencapai 2,88% (Hardianti et al., 2018).

Kejadian picky eater dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor makanan, komunikasi yang tidak berjalan baik saat makan, pengaruh sosial, nafsu makan, dan pola asuh makan orang tua beserta dengan pengawasannya. Faktor spesifik seperti tidak diberikannya ASI eksklusif kemungkinan juga dapat menyebabkan picky eater karena melalui ASI anak dapat belajar mengenal macam-macam rasa (Istiany & Rusilanti, 2014). Penelitian Rosita et al., (2014) dan Ek et al., (2016) menyebutkan pola asuh orang tua berdampak pada perilaku picky eating anak prasekolah seperti cenderung memaksa anak untuk makan dan memberikan hukuman ketika anak menolak untuk makan. Namun dapat berbeda jika anak mendapatkan pola asuh makan dari orang tua berupa pengawasan dan dorongan yang tinggi untuk mengonsumsi buah dan sayur (Preedy et al., 2011). Orang tua terutama ibu memiliki peran penting dalam menyiapkan dan menyediakan makanan kepada anaknya. Ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja memiliki perbedaan ketersediaan waktu untuk berinteraksi dan mengatur pola makan anak sehingga status ibu bekerja kemungkinan memberikan dampak pada perilaku picky eater.

Angka prevalensi picky eater di beberapa negara cukup tinggi. Dalam penelitian Jani Mehta et al., (2014) di Australia menunjukkan 74 anak usia 1-5 tahun mengalami picky eater dari total 235 anak. Prevalensi picky eater di Belanda sebesar 46% pada anak-anak berusia 1,5, 3, dan 6 tahun (Cardona Cano et al., 2015). Penelitian mengenai picky eater di

negara China menunjukkan bahwa prevalensi picky eater anak usia prasekolah yaitu sebesar 54% (Xue et al., 2015). Di Indonesia sendiri menurut Priyanti, (2013) prevalensi anak picky eater sebanyak 20% sedangkan anak prasekolah di Kecamatan Banyumanik sebanyak 52,4% (Hardianti et al., 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK IT Al Kamilah Kecamatan Banyumanik dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebar ke 15 responden menunjukkan sebanyak 60% anak mengalami picky eater dan 40% anak tidak picky eater. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia prasekolah cenderung mengalami picky eater.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian picky eater agar angka kejadian picky eater pada anak dapat diminimalisir. Selain itu belum banyak penelitian mengenai picky eater di Semarang saat ini, terutama penelitian yang menggunakan faktor status ibu bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status ibu bekerja, pola asuh makan, pemberian ASI eksklusif dengan kejadian picky eater pada anak usia prasekolah.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keilmuan gizi khususnya gizi masyarakat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) IT Al Kamilah, Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Banyumanik, dan Taman Kanak-kanak (TK) Tadika Puri, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang pada bulan Mei-Juni 2021. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu status ibu bekerja, pola asuh makan, pemberian ASI eksklusif sedangkan variabel terikatnya yaitu kejadian picky eater. Populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi TK sebanyak 99 anak. Siswa-siswi TK akan dipilih menjadi subjek penelitian dengan metode stratified random sampling dengan strata dalam penelitian ini adalah masing-masing TK. Dari besar populasi

tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel minimal sebanyak 79 anak.

Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online kepada Ibu dengan bantuan guru TK. Kejadian picky eater pada anak menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Child Eating Behaviour Questionnaire (Wardle et al., 2001) dan pola asuh makan diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Parental Feeding Style Questionnaire (Wardle et al., 2002). Kuesioner sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada 42 responden di TK Mujahidin yang selanjutnya dilakukan uji statistik Cronbach's Alpha. Kuesioner diisi secara mandiri oleh Ibu. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS secara univariat dan bivariat. Analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji alternatif yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengambilan data menunjukkan data yang terkumpul sebanyak 89 responden. Karakteristik responden terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan jumlah anak laki-laki sebanyak 56,2% dan anak perempuan sebanyak 43,8%. Anak didominasi pada rentang usia prasekolah yaitu 61-72 bulan sebanyak 62,9%. Adapun usia Ibu didominasi pada rentang usia 30-39 tahun sebanyak 57,3%. Pada variabel kejadian picky eater sebanyak 50,6% anak mengalami picky eater, sedangkan 49,4% anak mengalami tidak picky eater. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian responden memiliki ibu dengan status bekerja sebanyak 49,4% dan 50,6% lainnya memiliki ibu dengan status tidak bekerja. Adapun pola asuh makan yang digunakan Ibu sehari-hari didominasi oleh pola asuh makan kategori Encouragement Eating (EE) sebanyak 67,4%. Sebagian besar responden telah diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sebanyak 86,5%.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	50	56,2
		Perempuan	39	43,8
2	Usia Anak	37 – 48 bulan	4	4,5
		44 – 60 bulan	23	25,8
		61 – 72 bulan	56	62,9
		> 72 bulan	6	6,7
3	Usia Ibu	20 – 29 tahun	13	14,6
		30 – 39 tahun	51	57,3
		40 – 49 tahun	23	25,8
		> 50 tahun	2	2,5
4	Kejadian <i>Picky Eater</i>	Tidak <i>picky eater</i>	44	49,4
		<i>Picky eater</i>	45	50,6
5	Status Ibu Bekerja	Tidak Bekerja	45	50,6
		Bekerja	44	49,4
6	Pola Asuh Makan	<i>Emotional Feeding</i> (EF)	8	9,0
		<i>Control Over Eating</i> (COE)	8	9,0
		<i>Encouragement Eating</i> (EE)	60	67,4
		<i>Instrumental Feeding</i> (IF)	13	14,6
7	Pemberian ASI Eksklusif	Tidak diberi ASI eksklusif	12	13,5
		Diberi ASI eksklusif	77	86,5

Hasil uji statistik bivariat ditunjukkan pada tabel 2 bahwa ada hubungan antara variabel status ibu bekerja dengan kejadian *picky eater* (p -value= 0,044), sedangkan variabel pola asuh makan (p -value=0,997) dan variabel pemberian ASI eksklusif (p -value=0,331) tidak ada hubungan dengan variabel kejadian *picky eater*. Prevalensi angka kejadian anak

usia prasekolah mengalami *picky eater* pada penelitian ini sebanyak 50,6%. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian *picky eater* sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Banyumanik yaitu sebanyak 52,4% (Hardianti et al., 2018). Angka kejadian yang cukup tinggi dikarenakan pada anak usia prasekolah rentan mengalami *picky eater*.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	p -Value	RP	95% CI	Keterangan
Status Ibu Bekerja	0,044	1,610	(1,041-2,492)	Ada hubungan
Pola Asuh Makan	0,997	-	-	Tidak ada hubungan
Pemberian ASI Eksklusif	0,331	0,626	(0,274-1,431)	Tidak ada hubungan

Variabel status ibu bekerja dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu tidak bekerja dan bekerja. Kategori ibu bekerja apabila ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping mengurus dan membesarkan anak di rumah dengan waktu bekerja minimal 20 jam per minggu. Pemilihan minimal waktu bekerja disesuaikan dengan penelitian Datar et al., (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan jam kerja ibu dengan indeks massa tubuh pada anak obesitas. Anak-anak dengan ibu yang bekerja lebih dari 20 jam per minggu lebih banyak mengonsumsi makanan

cepat saji, sedikit mengonsumsi buah dan sayur, serta terdapat penurunan pola makan. Hasil penelitian pada variabel status ibu bekerja dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p -value $0,044 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ibu bekerja dengan kejadian *picky eater*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cawley & Liu, (2012) bahwa pekerjaan ibu membuat ibu hanya memiliki waktu sedikit untuk merawat dan mengawasi anak-anak yang mengakibatkan asupan makanan anak tidak seimbang. Penelitian Fitzsimons dan Pongiglione (2019) juga menunjukkan bahwa

anak dengan ibu yang bekerja paruh waktu dan penuh waktu memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk sarapan secara teratur, mengonsumsi sayur dan buah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Nilai rasio prevalensi pada variabel ini sebesar 1,610 yang berarti anak dengan status ibu tidak bekerja memiliki kemungkinan 1,606 kali untuk mengalami picky eater dibandingkan dengan anak dengan status ibu bekerja. Hasil yang berbeda ini diakibatkan ibu yang memiliki pekerjaan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun ibu bekerja tidak memiliki waktu cukup untuk mengasuh anak, namun ibu yang bekerja dapat menyiapkan kebutuhan primer anak dan keluarga. Selain itu, apabila anak diasuh oleh pengasuh atau keluarga seperti nenek, maka anak-anak mereka dapat terhindar dari kejadian picky eater, terlebih apabila ibu bekerja memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka ibu memiliki keterampilan, pengetahuan dan pilihan yang lebih baik dalam memberikan makanan yang bergizi dan akan memberikan informasi tersebut kepada pengasuh penggantinya sehingga informasinya dapat diterapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari & Sumarmi (2017) yang menyebutkan bahwa rata-rata pengasuh selain ibu adalah nenek, dan tidak ada perbedaan pola asuh makan batita yang diasuh oleh ibu dan batita yang diasuh oleh selain ibu.

Hasil penelitian pada variabel pola asuh makan menunjukkan bahwa ibu dominan menggunakan pola asuh makan Encouragement Eating (EE) untuk diterapkan sehari-hari. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh makan dengan kejadian picky eater pada anak usia prasekoah ($p=0,997 > 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Naini (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh makan ibu dengan perilaku picky eating pada anak dengan nilai $p= 0,880$ dimana ibu dominan menggunakan pola asuh makan yang sama yaitu encouragement eating. Tidak adanya hubungan antara variabel pola asuh makan dengan kejadian picky eater dikarenakan pola asuh makan yang umum digunakan pada anak picky eater adalah pola asuh makan yang memberikan tekanan (pressure to eat)

dan larangan (restriction) (Permatasari & Kurniawati, 2020). Orang tua menerapkan pola asuh makan tersebut agar anak mau mengikuti aturan makan yang diberikan oleh orang tua sehingga anak tidak memiliki kontrol pada waktu makan. Perilaku makan anak picky eater selain dipengaruhi oleh pola asuh makan yang diterapkan, dapat dipengaruhi oleh pola makan dan riwayat picky eater pada keluarga karena pada umumnya anak suka meniru perilaku di sekitar lingkungannya.

Hasil penelitian pada variabel pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai p -value = 0,331 yang mana nilai ini lebih besar daripada α ($0,192 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian picky eater pada anak usia prasekolah. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Olmer Specht et al., (2016) yang menyebutkan bahwa kemungkinan terjadinya picky eater akan lebih rendah apabila diberikan ASI eksklusif hingga usia 4-5 bulan dengan nilai p -value = 0,008. Selain itu, apabila ASI eksklusif diberikan hingga usia 6-10 bulan berhubungan dengan asupan sayuran yang lebih tinggi dengan nilai p -value = 0,04. Penelitian Marlina et al., (2020) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan picky eater, dengan nilai p -value 0,008 dan nilai POR menunjukkan bahwa responden yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko tiga kali mengalami picky eater dibanding responden yang diberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori mungkin disebabkan oleh pengaruh preferensi makanan ibu selama masa kehamilan atau laktasi yang sudah beragam sehingga anak cenderung tidak picky eater. Menurut penelitian Desor et al., (2015) meningkatkan paparan berbagai rasa kepada anak selama masa kehamilan dan saat bayi baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui ASI) dapat mengurangi kejadian picky eater. Ibu yang mengonsumsi makanan beragam akan membuat rasa ASI beragam juga sehingga anak sudah mendapatkan pengenalan rasa yang cukup tanpa pemberian ASI secara eksklusif (Farwati & Amar, 2020).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan terdapat

berhubungan antara status ibu bekerja dengan kejadian picky eater pada anak usia prasekolah di Kecamatan Banyumanik. Selain itu, tidak terdapat hubungan antara pola asuh makan dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian picky eater. Adapun variabel pola asuh makan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam keluarga sedangkan variabel pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh preferensi makan ibu selama masa kehamilan dan menyusui.

Daftar Pustaka

- Afritayeni. (2017). Pola pemberian makan pada balita gizi buruk di kelurahan rumbai bukit kota pekanbaru. *Journal Endurance*, 2(February), 7–17.
- Cardona Cano, S., Tiemeier, H., Van Hoeken, D., Tharner, A., Jaddoe, V. W. V., Hofman, A., Verhulst, F. C., & Hoek, H. W. (2015). Trajectories of picky eating during childhood: A general population study. *International Journal of Eating Disorders*, 48(6), 570–579. <https://doi.org/10.1002/eat.22384>
- Cawley, J., & Liu, F. (2012). Maternal employment and childhood obesity: A search for mechanisms in time use data. *Economics and Human Biology*, 10(4), 352–364. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2012.04.009>
- Datar, A., Nicosia, N., & Shier, V. (2014). Maternal Work and Children's Diet, Activity, and Obesity Ashlesha. *Soc Sci Med*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.12.022>
- Desor, J. A., Maller, O., & Turner, R. E. (2015). Taste in acceptance of sugars by human infants. *Journal of Comparative and Physiological Psychology*, 84(3), 496–501. <https://doi.org/10.1037/h0034906>
- Ek, A., Sorjonen, K., Eli, K., Lindberg, L., Nyman, J., Marcus, C., & Nowicka, P. (2016). Associations between parental concerns about preschoolers' weight and eating and parental feeding practices: Results from analyses of the child eating behavior questionnaire, the child feeding questionnaire, and the lifestyle behavior checklist. *PLoS ONE*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0147257>
- Ekstein, S., Laniado, D., & Glick, B. (2010). Does picky eating affect weight-for-length measurements in young children? *Clinical Pediatrics*, 49(3), 217–220. <https://doi.org/10.1177/0009922809337331>
- Farwati, L., & Amar, M. I. (2020). Hubungan Pengasuhan, Asi Eksklusif, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Picky Eating Anak Pra-Sekolah. *Journal of Health Development*, 2(3), 145–153.
- Fitzsimons, E., & Pongiglione, B. (2019). The impact of maternal employment on children's weight: Evidence from the UK. *SSM - Population Health*, 7(November 2018), 100333. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2018.100333>
- Goncalves, J. de A., Moreira, E. A. M., Trindade, E. B. S. de M., & Fiates, G. M. R. (2013). Eating disorders in childhood and adolescence: 4th Edition. *Rev Paul Pediatr* 2013;31(1):96-103., 31(1), 1–392. <https://doi.org/10.4324/9780203076415>
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). Picky eating dan status gizi pada anak prasekolah. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.123-130>
- Jani Mehta, R., Mallan, K. M., Mihrshahi, S., Mandalika, S., & Daniels, L. A. (2014). An exploratory study of associations between Australian-Indian mothers' use of controlling feeding practices, concerns and perceptions of children's weight and children's picky eating. *Nutrition and Dietetics*, 71(1), 28–34. <https://doi.org/10.1111/1747-0080.12046>
- Khomsan, A., Anwar, F., Hernawati, N., Suhandi, N. S., & Oktarina. (2013). *Tumbuh Kembang dan Pola Asuh Anak*. IPB Press.
- Kusuma, H. S., Bintanah, S., & Handarsari, E. (2016). Tingkat Kecukupan Energi dan Protein pada Status Balita Pemilih Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *The 3rd University Research Colloquium*, 557–564.
- Marlina, H., Rany, N., Rosalina, L., Faridah, A., & Permaisuri, I. (2020). Risk factors for picky eater in preschool children in An-Namiroh Kindergarten, Psekanbaru city. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 170–174.
- Naini, R. F. (2017). Analisis Preferensi Pangan, Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Asuh Makan, dan Status Gizi pada Anak Picky Eater. *Skripsi*, 4, 9–15.
- Nurmalasari, Y., Utami, D., & Perkasa, B. (2020). Picky eating and stunting in children aged 2 to 5 years in central Lampung, Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 03(1), 29–34. <https://core.ac.uk/download/pdf/328113602.pdf>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>

- Olmer Specht, I., Friis Rohde, J., Julie Olsen, N., & Lilienthal Heitmann, B. (2016). Duration of exclusive breastfeeding may be related to eating behaviour and dietary intake in obesity prone normal weight young children. *PLOS One*, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0200388>
- Permatasari, S. M., & Kurniawati, F. (2020). Gambaran Umum Feeding Practices Yang Diterapkan Orangtua Pada Anak Picky Eating. *Psycho Idea*, 18(2), 155. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6293>
- Priyanti, S. (2013). Pengaruh perilaku makan orang tua terhadap kejadian picky eater (pilih-pilih makanan pada anak toddler di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Mojokerto. *Medica Majapahit*, 5(2), 43–55.
- Rosita, D., Lathifah, U., & Sholikah, A. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sulit Makan pada Anak Pra Sekolah di TK Pertiwi Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. 5(1), 33–37.
- Sari, P. N., & Sumarmi, S. (2017). Perbedaan Pola Pemberian Makan Batita Diasuh Ibu Dan Selain Ibu. *Amerta Nutrition*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.2017.98-104>
- Uwaezuoke, S. N., Iloh, K. K., Nwolisa, C. E., Ndu, I. K., & Eneh, C. I. (2016). Picky eating in preschool-aged children: Prevalence and mothers' perceptions in South-East Nigeria. *Current Pediatric Research*, 20(1–2), 156–163.
- Wardle J, Guthrie CA, Sanderson S, Rapoport L. 2001. Development of the Children's Eating Behaviour Questionnaire. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. 42 : 963-970.
- Wardle J, Guthrie CA, Sanderson S, Rapoport L, Plomin R. 2002. Parental feeding style and the inter-generational transmission of obesity risk. *Obes Res*. 10(6): 453-462.
- Xue, Y., Zhao, A., Cai, L., Yang, B., Szeto, I. M. Y., Ma, D., Zhang, Y., & Wang, P. (2015). Growth and development in Chinese pre-schoolers with picky eating behaviour: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 10(4), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0123664>